

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**MOTIVASI JAMAAH MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA
K.H. M. ZAINI GHANI DI KOMPLEK SEKUMPUL
MARTAPURA KABUPATEN BANJAR**

OLEH :

DRS. ISA ANSHARI MZ

NIP. 150 209 606

**Mendapat Bantuan Dana DIKS
IAIN Antasari Banjarmasin Th. 1997 / 1998**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PUSAT PENELITIAN
BANJARMASIN
1998**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG MOTIVASI DAN PENGAJIAN AGAMA	
A. Motivasi	10
B. Kepercayaan	18
C. Pengertian Pengajian	19
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Kabupaten Banjar	27
B. Letak dan Batas Wilayah	28
C. Demografi	28
D. Riwayat Hidup K.H. M. Zaini Ghani	31
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Pengajian Agama Islam K.H. M. Zaini Ghani	34
B. Motivasi Jamaah	35
C. Analisa Data	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51
B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Kabupaten Banjar Martapura mayoritas beragama Islam. Diketahui bahwa penduduk yang bukan beragama Islam adalah sebagian dari mereka yang berasal dari pulau Bali dengan suku Bali, pulau Sumatera dengan suku Batak dan dari pulau Jawa dengan suku Jawa. Secara kebetulan penduduk yang beragama Kristen Katholik berasal dari propinsi Kalimantan Tengah dan Sulawesi Utara, Manado.

Dari jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, sebagian besar mereka bermatapencarian sebagai petani tradisional, pedagang (yang terpusat di pasar besar Martapura), pendulang dan penggosok Intan, pegawai swasta dan negeri. Karena mayoritas penduduk Martapura memeluk agama Islam maka menjadikan alasan utama pemberian sebutan khusus bagi daerah Martapura dengan Serambi Mekah ke-2 setelah Daerah Istimewa Aceh. Di kawasan ini pula dijumpai makam ulama besar Syekh Al Mukarram H.M. Arsyad Al Banjari, terkenal dengan kitabnya yang bernama **Sabilal Muhtadin**. Dijumpai pula makam legendaris **MASHOR** dengan **Hj. FATIMAH** yang populer disebut dengan kisah romantikanya **Nisan Berlumur Darah**, di daerah ini pula dapat dijumpai penambangan Intan Tradisional dan pondok pesantren tradisional yang tertua di Kalimantan yaitu **Pondok Pesantren Darussalam Martapura**.

Semua ini telah dapat memberikan identifikasi bahwa kota Martapura adalah merupakan sebuah kota sarat dengan nuansa keagamaan dengan penganut agama Islam yang fanatis. Pembangunan dan keberadaan rumah ibadah, sarana pendidikan Islam dan pengajian-pengajian agama Islam, akhir-

akhir ini semakin marak dan mendapat perhatian dari seluruh masyarakat Islam di pelosok-pelosok desa dalam kawasan Kabupaten Banjar khususnya, hingga mencapai kotamadya Banjarmasin.

Pada dasarnya ajaran Islam yang berkembang di masyarakat Kabupaten Banjar ini dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok, antara lain :

1. Kelompok pertama dikenal dengan **AQIDAH** yaitu ajaran yang membahas tentang ilmu-ilmu Ushuluddin.
2. Kelompok kedua adalah perihal yang berhubungan dengan hukum-hukum amaliah (praktisi) yaitu ajaran-ajaran yang selalu dibahas dalam ilmu-ilmu Fiqih.
3. Kelompok ketiga adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah akhlak/tasawuf yaitu masalah yang berhubungan dengan pensucian dan pendekatan diri kepada Allah SWT.

Memang ajaran agama Islam tidak terpisah dari tiga hal tersebut di atas, terutama yang berhubungan dengan masalah pensucian dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Oleh M. Mushtafa Syalabi digambarkan : **Pensucian dan pendekatan diri kepada Allah SWT, yaitu melalui ajaran-ajaran yang dipelajari dalam ilmu Tasawuf (Akhlak).** (Mushtafa Syalabi, 1376. Hal. 11)

Masyarakat nampak lebih suka mengunjungi pengajian-pengajian agama Islam untuk lebih mendekatkan diri dan menuntut ilmu Agama Islam dengan tujuan agar ibadah mereka kepada Allah SWT akan menjadi lebih baik dan sempurna adanya. Selain itu juga diketahui bahwa pergeseran pola pikir masyarakat yang sebelumnya frekwensi untuk keluar rumah tidak banyak tetapi dengan adanya pengajian baik pagi maupun sore hari, menuntut ibu-ibu rumah tangga lebih sering keluar rumah dengan alasan untuk menuntut ilmu agama

dan ingin memantapkan pelajaran agama melalui pengajian-pengajian keagamaan.

Pergeseran demikian dapat menimbulkan perubahan dan penyesuaian dalam struktur, tatanan dan pranata sosial budaya dan rasa keberagamaan suatu keluarga, kelompok dan masyarakat. Salah satu pranata sosial masyarakat yang ikut serta mengalami perubahan dan penyesuaian adalah pranata **AGAMA**. Hal ini menyangkut pandangan dan pemahaman serta tingkah (habitual) penganut agama tersebut. Sebagaimana digambarkan oleh Dr. Suparlan sebagai berikut :

Agama sebagai suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, merangkaikan dan mempergunakan simbol dan isyarat guna berkomunikasi dalam ikhwal menghadapi lingkungannya. (Drs. Suparlan, 1981/1982, hal. 87)

Sehubungan dengan konsep di atas, jelaslah bahwa agama mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang datang dan terjadi, namun dari segi kevaliditasan hukum (Syari'ah) agama Islam tidak boleh berubah dan jangan terganggu. Dimaklumi persepsi dan prilaku (habitual) masyarakat terhadap ajaran dan pelaksanaan ibadah mungkin saja bisa berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan sepanjang dinamika yang berlangsung di masyarakat.

Oleh karena itu, agama dipandang baik sebagai materi ajaran moral maupun dipandang dari segi institusi sosial yang mendasari hubungan antar individu maupun sosial kemasyarakatan lewat mu'amalahnya, secara kumulatif mampu membentuk sebuah komunitas yang kompleks dan bermacam-macam strata kehidupan beragama.

Agama merupakan ajaran moral adalah agama yang mampu mendasari hubungan manusia antar individu maupun kemasyarakatan ini dapat terlihat

dalam keberadaan pengajian-pengajian agama Islam dalam kawasan Kabupaten Banjar.

Pengajian agama Islam yang begitu marak dan sarat akan pengunjung yang datang dari berbagai pelosok desa di Kalimantan Selatan adalah pengajian agama Islam yang dilaksanakan oleh Al Mukarram Tuan Guru K.H. M. Zaini Ghani, tutus makam karomah Kalampayan.

Kehadiran para pengunjung ke tempat pengajian agama ini dilihat dari satu sisi sangat menggembirakan hati karena masih banyak masyarakat yang senang dengan materi ajaran agama yang disampaikan oleh guru-guru/ustadz-ustadzah agama. Ini merupakan pertanda bahwa kawasan Kalimantan Selatan masih menyenangi pengajian agama terutama yang diselenggarakan oleh Al Mukarram Tuan Guru K.H. M. Zaini Ghani di Komplek Sekumpul Martapura.

Dari hasil pengamatan serta informasi sementara yang diperoleh bahwa motivasi masyarakat menghadiri pengajian di Komplek Sekumpul Martapura diantaranya adalah :

1. Ada yang bermotivasi ingin mendapatkan pelajaran agama yang lebih baik dan mantap guna kesempurnaan ibadah.
2. Ada yang ingin mendapatkan barokah, ketenangan batin dan pembuka rezeki dengan bacaan dan amalan tertentu.
3. Ada yang mempercayai bahwa pengajian di Sekumpul ini lebih mantap dan diberbarokah adanya, dengan keyakinan bahwa K.H. M. Zaini Ghani adalah termasuk salah seorang Aulia Allah.
- Ada yang ingin beribadah bersama jamaah dan tuan Guru.

Beranjak dari gambaran latar belakang inilah peneliti mencoba meneliti motivasi yang berhubungan dengan motivasi jamaah mengikuti pengajian agama

di Sekumpul Martapura. Untuk lebih jelasnya perlu diadakan suatu penelitian lapangan secara ilmiah dengan mengangkat judul : **MOTIVASI JAMAAH MENGIKUTI PENGAJIAN AGAMA K.H. M. ZAINI GHANI DI KOMPLEK SEKUMPUL MARTAPURA KABUPATEN BANJAR.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

Apa saja motivasi jamaah mengikuti pengajian agama K.H. M. Zaini Ghani di Komplek Sekumpul Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dengan jelas tentang motivasi jamaah mengikuti pengajaran agama Islam di Komplek Sekumpul Martapura.

D. Signifikansi Penelitian.

Baik penelitian awal sampai kepada penelitian akhir dan menjadi suatu laporan penelitian yang lengkap dan sempurna, diharapkan berguna :

1. Dapat menjadi bahan informasi yang mendasar bagi masyarakat di Kabupaten Banjar Martapura. Dalam hal ini keberadaan pengajian agama Islam di Komplek Sekumpul Martapura.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan dan menjadi tolak ukur bagi pengajian-pengajian agama Islam di Sekumpul dalam menarik minat masyarakat untuk mengikutinya.

3. Dapat menjadi bahan kebijakan dalam menentukan menyampaikan materi/informasi keagamaan bagi lembaga-lembaga Dakwah dan Policy (kebijaksanaan) dalam pendidikan Islam selanjutnya.
4. Informasi yang akurat dan aktual serta terpercaya bagi Pemerintah Daerah Tk.II Kabupaten Banjar Martapura, serta instansi terkait dalam meneruskan kebijakan-kebijakan pengayoman masyarakat yang berorientasi dengan keberagaman dan kepercayaan masyarakat.
5. Sebagai bahan informasi kepada peneliti berikutnya yang akan meneliti lebih mendalam secara detil.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Komplek Sekumpul yang terletak di Jalan Sekumpul Sungai Kacang Kelurahan Jawa Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan.

2. Subjek

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah para jamaah yang aktif mengikuti pengajian K.H. M. Zaini Ghani di Komplek Sekumpul Martapura.

3. Objek

Objek permasalahan yang akan diteliti adalah tentang motivasi jamaah mengikuti pengajian agama yang dilaksanakan K.H. M. Zaini Ghani di Komplek Sekumpul Martapura.

4. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pengajian, agama K.H. M. Zaini Ghani Komplek Sekumpul Martapura, yang jumlahnya tidak menentu. Semula peneliti ingin mewancarai sebanyak mungkin dari para responden, tetapi kemudian peneliti hanya mewancarai 11 orang yang sengaja dipilih beraneka ragam profesi. Kecilnya jumlah responden tersebut tidak berarti mereka tidak dapat mewakili populasi yang ada, karena dalam hasil wawancara ternyata banyak menunjukkan kesamaan, dengan kata lain wawancara ini sudah mencapai ke titik jenuh.

5. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data-data yang akan digali dalam penelitian ini adalah data :

- 1) Tentang pengajian di Sekumpul Martapura;
- 2) Tentang motivasi jamaah mengikuti pengajian;
- 3) Manfaat yang diperoleh mengikuti pengajian;
- 4) Hal-hal menarik yang terkait dengan K.H. M. Zaini Ghani;

b. Sumber Data

- 1) Responden adalah jamaah pengajian yang dianggap aktif mengikuti pengajian Agama K.H. M. Zaini Ghani.
- 2) Informan adalah para tokoh masyarakat dan pembantu K.H. M. Zaini Ghani yang dekat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam menggali data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dan menyaksikan dari dekat suasana pengajian berlangsung.
- b. Wawancara, teknik ini digunakan untuk berwawancara langsung dengan para jamaah yang dijadikan responden, wawancara tersebut dilakukan sampai ke titik jenuh, sehingga memperoleh data yang lebih akurat dan valid.
- c. Dokumenter, yaitu menggali data-data yang terkait dengan penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian di Komplek Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar.serta riwayat hidup K.H. M. Zaini Ghani.

7. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Adapun tahapan berikut ini adalah :

- 1) Editing, semua data yang terkumpul diedit sehingga benar-benar dapat menggambarkan data yang akurat.
- 2) Klasifikasi, yaitu memilih dan mengelompokkan data yang diperlukan sesuai dengan jenisnya.

b. Analisis Data

Semua data yang terkumpul diolah, kemudian disajikan, sesudah itu dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu data-data yang ditampilkan itu dianalisa dengan cara menggambarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan apa adanya, sesuai dengan hasil penemuan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Kabupaten Banjar

Kecamatan Martapura merupakan salah satu dari beberapa wilayah kecamatan yang berada di bawah pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Banjar dengan ibukotanya Martapura itu sendiri. Kota Martapura ini dilihat dari letaknya sangat strategis karena berada di jalur jalan propinsi menuju kota-kota Hulu Sungai dan ibukota propinsi, Banjarmasin. Di antara wilayah kecamatan yang berada di dalam daerah tingkat II Kabupaten Banjar, wilayah kecamatan yang mempunyai penduduk terpadat dan terkenal dengan kota penggosokan intan, dan dikenal pula dengan sebutan kota santri.

Sebagaimana diketahui bahwa yang diambil oleh peneliti sebagai lokasi yang diteliti adalah daerah Kabupaten Banjar, yaitu tepatnya di Komplek Sekumpul, Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, tidak diragukan lagi kota Martapura dikenal dengan sebutan kota Intan, kota Santri bahkan disebut pula dengan Serambi Mekkah ke-2 setelah Daerah Istimewa Aceh.

Nama-nama tersebut diberikan kepada kota Martapura, karena memang sesuai dengan keadaan serta kondisi daerahnya. Misalnya disebut dengan kota santri, berhubung memang banyak santri yang bermukim di kota Martapura, begitu pula disebut dengan Kota Intan, karena terdapat di daerah ini beberapa lokasi pendulangan Intan sekaligus juga dijumpai beberapa tempat penggosokan Intan.

Begitu pula sebutan Serambi Mekkah ke-2 berhubung di daerah ini terdapat/dijumpai banyak para ulama Islam, guru-guru Agama Islam, mesjid dan mushollah (langgar) banyak ditemui ditambah dengan suasana keberagaman

masyarakat kota Martapura itu sendiri yang begitu kental dengan suasana keagamaan.

B. Letak dan Batas Wilayah

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, menunjukkan Kecamatan Martapura ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabuk, (Kecamatan Simpang Empat)
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Astambul dan Kecamatan Karang Intan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Banjarbaru.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gambut.

Dari kenyataan yang ada bahwa Kecamatan Martapura merupakan salah satu dari 14 buah wilayah kecamatan yang berada dalam daerah Tingkat II Kabupaten Banjar, sekaligus kota Martapura adalah ibukota Kabupaten Banjar.

Kecamatan ini terletak dengan $0^{\circ}7'27''$ lintang Selatan dan $11^{\circ}34'5''$ bujur Timur.

C. Demografi

Sebagaimana diuraikan pada halaman terdahulu bahwa wilayah Kecamatan Martapura merupakan wilayah kecamatan yang terpadat penduduknya dibanding dengan kecamatan-kecamatan yang lain.

Menurut data statistik tahun 1998, penduduk Kecamatan Martapura berjumlah 102.868 orang. Perinciannya digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1

JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN MARTAPURA

No.	Jenis Kelamin	F	P	Ket.
01.	Laki-laki	40.534	39,40	
02.	Perempuan	62.334	60,60	
	Jumlah	102.868	100,00	

Sumber data : Kantor Camat Martapura, 1998.

Hampir 100 % penduduk Kecamatan Martapura memeluk agama Islam, seperti dikemukakan dalam tabel :

Tabel 2

JUMLAH PENGANUT AGAMA DI KECAMATAN MARTAPURA

No.	Agama	F	P	Ket.
01.	Islam	102.499	99,64	
02.	Protestan	40	0,04	
03.	Katolik	39	0,04	
04.	Hindu	20	0,02	
05.	Budha	270	0,26	
	Jumlah	102.868	100,00	

Sumber data : Kantor Urusan Agama Martapura, 1998.

Sarana ibadat yang tersedia di Kecamatan Martapura meliputi 23 buah mesjid, 174 buah langgar dan 16 buah mushalla. Sarana ibadat untuk penganut agama lain tidak ada.

Sarana pendidikan yang tersedia mulai tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan tinggi. Perinciannya digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3

SARANA PENDIDIKAN DI KECAMATAN MARTAPURA

No.	S a r a n a	Banyaknya	Keterangan
01.	TK	29 buah	
02.	SDN	25 buah	
03.	SD Inpres	39 buah	
04.	Madrasah Ibtidayah	29 buah	
05.	SMTP	4 buah	
06.	SMTA	13 buah	
07.	Perguruan Tinggi	2 buah	
J u m l a h		140 buah	

Sumber data : Kantor Camat Martapura, 1998.

Tabel di atas menunjukkan sarana pendidikan di Kecamatan Martapura cukup banyak. Lembaga pendidikan pesantren, termasuk dalam tingkat SMTP/SMTA. Seperti dikemukakan di atas, pesantren yang ada di Kecamatan Martapura meliputi Pesantren Darussalam yang mencakup dua lokasi, yaitu di Kelurahan Keraton dan desa Tanjung Rema Darat, Darussalamah di Kelurahan Pesayangan, Pesantren Hidayatullah di Kelurahan Pekauman dan di desa Bincau serta pesantren Sullamul Ulum di Desa Kampung Melayu (Dalam Pagar).

Sedangkan perguruan tinggi yang ada meliputi Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darussalam dan UNISKA Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Cabang Martapura. Sebelumnya ada juga Universitas Martapura (Unmar), namun sejak tahun 1990 dibubarkan, dan mahasiswanya digabungkan ke UNISKA tersebut.

Jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No.	Mata Pencaharian	F	P	Keterangan
01.	Petani	53.560	65	
02.	Pedagang	3.296	4	
03.	Pegawai Negeri	4.944	6	
04.	Peternak	4.120	5	
05.	Pendulang Intan	2.472	3	
06.	Pengrajin	7.416	8	
07.	Pengusaha	1.648	2	
08.	Lain-lain	5.768	7	
J u m l a h		82.400	100	

Sumber data : Kantor Camat Martapura, 1998.

D. Riwayat Hidup K.H. M. Zaini Ghani

Beliau adalah termasuk salah seorang ulama kharismatik dan disegani oleh para murid beliau, lumrah dipanggil dengan sebutan Guru Ijai. K.H. M. Zaini Ghani lahir di Martapura Tunggul Irang seberang Martapura, pada malam Rabu tanggal 27 Muharram 1360 Hijriah.

Guru Ijai adalah salah seorang keturunan tutus Kelampaian yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Nama lengkap beliau adalah Kiyai Haji Muhammad Zaini Ghani bin Abdul Ghani bin H. Abdul Manaf bin Muhammad Samman bin H. Saad bin Abdullah Mufti bin Muhammad Khalid bin Khalifah H. Hasanuddin bin Allamtul Arief Billah As Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari Kelampaian.

Beliau mulai belajar agama sejak usia 7 tahun di Kampung Keraton yaitu di Madrasah sampai usia beliau 9 tahun, kemudian pindah ke madrasah Darussalam Pesayangan Martapura, hingga sampai tammat yang lamanya kurang lebih 11 tahun dan usia beliau pada saat itu 20 tahun. Disamping memperoleh pengetahuan agama di Madrasah Darussalam Martapura, beliau juga pergi ke Bangil Jawa Timur untuk menggali ilmu di sana, sekembalinya beliau dari sana

langsung saja diangkat menjadi guru di Pesantren Darussalam Martapura sekitar 5 tahun lamanya dan beliau juga mengajar di rumah untuk para santri beliau.

K.H. M. Zaini Ghani juga telah membuka acara pengajian agama atau majelis ta'lim yang bertempat di rumah beliau sendiri, yaitu pada mulanya bergabung dengan kelompok pengajian agama asuhan K.H. M. Salman Mulia (Almarhum), dikenal dengan panggilan Guru Tuha. Pada tahun 1988 lokasi pengajian agama dipindahkan ke Komplek Sekumpul, sejak itu kegiatan pengajian bertambah ramai dikunjungi para jamaah baik pria maupun wanita. Di komplek ini telah dibangun sebuah mushalla berukuran cukup besar dan mewah, dapat menampung ribuan jamaah, sedang halamannya sangat luas. Rumah beliau berdampingan dengan bangunan mushalla tersebut, dan belakangan ini Komplek Sekumpul bertambah ramai, karena banyak perumahan mewah dibangun di sekitarnya terutama para pemiliknya yang kebetulan menjadi jamaah pengajian di sini. K.H. M. Zaini Ghani tinggal bersama isteri-isteri dan ibu kandung beliau di beberapa buah bangunan rumah di dalam komplek tersebut. Ayah beliau sudah meninggal, dan pada mulanya beliau mempunyai 4 orang isteri, dan saat diadakan penelitian ini sebanyak 2 orang isteri sedang yang duanya pisah. Beliau mempunyai 2 orang putera dan satu orang anak asuh, bernama Sayyid Muhammad, anak dari Sayyid Ahdal.

K.H. M. Zaini Ghani terkenal sebagai anak pendiam, dan memiliki kepribadian yang sangat luhur, sopan santun, dan disenangi, kebetulan sekali diberi kemampuan suara yang merdu wajah yang tampan. Postur tubuh yang ideal serta kulit yang putih. Sehingga penampilan beliau cukup menyakinkan dan berwibawa ditambah dengan keramahan beliau kepada setiap orang yang menyapa beliau. Ada pun di antara prinsip beliau adalah berusaha tidak punya hutang, tidak punya musuh dan tidak mengeluh dan putus asa dalam menghadapi problem hidup. Profil beliau sederhana, dan juga suka humor. Sebenarnya beliau

pun juga pernah hidup bersama keluarga serba tidak berkecukupan, namun beliau mampu bertahan penuh tawakkal menghadapi cobaan hidup di dunia ini.

K.H. M. Zaini Ghani gemar membaca kitab suci Al Qur'an, dan beliau termasuk Qori, sedang amalan yang sering dibaca adalah shalawat dan amalan rutin beliau puasa Senin-Kamis serta sholat Tahajjud setiap malam. Beliau mengkhatamkan Al Qur'an setiap minggu sekali, sehingga dalam satu bulan sebanyak 4 kali tamat membaca Al Qur'an.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pengajian Agama Islam K.H. M. Zaini Ghani

Pengajian agama di Komplek Sekumpul dimulai sejak tahun 1988. Sejak itu, tempat ini ramai dikunjungi orang yang datang dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Mereka bukan saja dari pelosok desa dan perkotaan di Kalimantan Selatan, tetapi juga ada yang berasal dari luar Kalimantan Selatan. Berdasarkan pengamatan, jumlah pengunjung yang datang untuk mengikuti pengajian tidak kurang dari 5000 orang. Jumlah ini tidak jauh berbeda antara pengajian yang diadakan khusus untuk laki-laki pada hari Minggu dengan pengajian yang diadakan khusus kaum wanita pada hari Sabtu.

Kegiatan pengajian untuk kaum wanita/ibu dimulai pada pukul 09.00 WIT sampai sekitar pukul 11.00 WIT hari Sabtu. Sedang pengajian untuk kaum lelaki/bapak, dimulai setelah shalat Ashar sampai sekitar pukul 17.30 WIT hari Minggu. Setelah itu, malam harinya diteruskan dengan pembacaan syair-syair Al Habsyi sampai pukul 21.00 WIT.

Pengajian ini merupakan ceramah agama yang materinya meliputi : Fiqh, Tauhid, dan Akhlak/Tasawuf. Metode yang digunakan dalam pengajian ini adalah metode ceramah. Untuk menjelaskan hal-hal tertentu, dipergunakan pula metode demonstrasi.

Ketika memberikan materi di pengajian itu, K.H. M. Zaini Ghani tampil dengan pakaian jubah dan sorban (bolang) yang melilit di atas kepala. Jubah itu berwarna putih. Tempat beliau menyampaikan ceramah agama kadang di rumah beliau sendiri dan kadang di dalam ruangan mushalla.

Dengan bantuan relay tabung televisi, para jamaah yang tidak dapat masuk ke mushalla dapat mengikuti acara pengajian itu. Mereka ada yang berkumpul di rumah-rumah tertentu yang memang siap menampung mereka, dan ada pula yang mengikuti pengajian itu melalui televisi yang diletakkan di teras rumah. Dengan demikian, ada sebagian jamaah yang duduk di halaman dan di jalan sekitar lokasi sambil mendengarkan ceramah agama melalui televisi. Bagi mereka yang mengikuti pengajian di dalam rumah tertentu, sewaktu-waktu mereka mendapat suguhan minuman dan bahkan makanan.

• Motivasi Jamaah

Berdasarkan hasil wawancara dari para responden, terdapat beberapa motivasi yang mendorong para jamaah untuk mengikuti pengajian. Data-data tentang ini dapat dilihat pada uraian berikut.

• 1. DM (47 tahun)

DM berusia 47 tahun. Dia berlatar belakang pendidikan Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Tempat tinggalnya berada di Martapura.

Menurut DM, dia aktif mengikuti pengajian di Komplek Sekumpul ini dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan agama secara mendalam, beribadah kepada Allah, mencari ketenangan jiwa, dan berkah dari guru. Manfaat yang dirasakan mengikuti pengajian ini adalah ilmu agama bertambah mantap, ibadah bertambah khusyu', jiwa terasa tenteram dan hidup terasa berberkah. Dia juga mengikuti pembacaan syair-syair Maulid Al HABSUYI dengan harapan, agar doa cepat terkabul.

Keistimewaan K.H. M. Zaini Ghani menurutnya adalah beliau mampu memikat hati jamaah dan memiliki suara merdu. Kemampuan memikat hati jamaah disebabkan para jamaah dengan mudah dapat menangkap dan mencerna materi pengajian yang beliau sampaikan. Dengan suara merdu itu, beliau dapat memukau para jamaah yang mendengarkan lantunan syair-syair maulid Al Habsyi.

Lebih lanjut menurut DM, K.H. M. Zaini Ghani termasuk ulama kharismatik, memiliki wawasan luas, punya kepribadian yang simpatik, mempunyai postur tubuh yang gagah dan wajah yang tampan, Beliau juga seorang dermawan.

2. HH (54 tahun)

HH berusia 54 tahun dan berstatus pegawai negeri sipil. Dia sekarang tinggal di kota Martapura. Padahal sebelumnya, dia bertempat tinggal di Amuntai. Dia berpindah ke Martapura didorong oleh keinginan agar dapat tinggal dekat dengan K.H. M. Zaini Ghani. Sekarang dia menempati sebuah rumah RSS dekat Komplek Sekumpul Kelurahan Jawa.

HH mengikuti pengajian di Sekumpul ini selama lebih kurang 7 tahun. Dia mengikuti pengajian ini dengan tujuan untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam, meningkatkan ibadah kepada Allah, mencari ketenangan batin, dan mengharapkan dapat berkah dari guru. Manfaat yang dia peroleh setelah aktif mengikuti acara pengajian adalah ilmu pengetahuan agama bertambah mantap, ibadah bertambah khusyu', hidup terasa aman dan tenteram, serta hidup terasa berberkah.

Keistimewaan yang dimiliki K.H. M. Zaini Ghani menurut beliau adalah ceramahnya sangat menarik dan mudah dimengerti. Hal ini disebabkan dalam penguraian materi ceramah, K.H. M. Zaini Ghani mengungkapkannya berdasarkan

kenyataan sehari-hari. Selain itu, beliau juga menurut HH termasuk seorang wali Allah.

Menurut pandangan HH, K.H. M. Zaini Ghani adalah seorang ulama kharismatik yang memiliki wawasan luas, memiliki kepribadian yang simpatik, mempunyai fostur tubuh yang gagah dan wajah tampan. Ulama ini juga dikenal sebagai seorang dermawan.

3. MAR (67 tahun)

MAR berumur 67 tahun. Pekerjaannya adalah pegawai veteran Republik Indonesia. Dia mengikuti pengajian dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam, meningkatkan ibadah kepada Allah, mendapatkan ketenangan batin, dan mendapat berkah. Manfaat yang dia rasakan selama ini adalah ilmu pengetahuan agama bertambah, ibadah bertambah khusyu', jiwa semakin tenteram, dan hidup berberkah.

Keistimewaan K.H. M. Zaini Ghani menurutnya adalah ceramah beliau mudah dicerna dan menyentuh realitas sehari-hari. Beliau termasuk salah seorang aulia Allah yang memiliki kepribadian yang simpatik, dan seorang dermawan.

4. HMZ (71 tahun)

HMZ berumur 71 tahun. Dia seorang pensiunan Guru Agama Negeri dengan latar belakang pendidikan KMI Darussalam. Dia tinggal di kabupaten Banjar dan mengikuti pengajian selama 5 tahun.

HMZ mengikuti pengajian dengan tujuan menambah pengetahuan agama, meningkatkan ukhuwah Islamiyah, dan dapat beribadah bersama-sama jamaah

lainnya. Manfaat yang dia rasakan adalah ilmu bertambah banyak, ibadah bertambah khusyu', dan sahabat banyak.

Menurut HMZ, K.H. M. Zaini Ghani memiliki keistimewaan yang sulit bandingannya, karena beliau mampu membuat daya tarik tersendiri, yaitu jamaah gandrung untuk menghadiri pengajian tanpa diundang. Beliau juga menurut HMZ termasuk salah seorang wali Allah yang memiliki wawasan luas, berkepribadian dan simpatik.

5. HB (32 tahun)

HB berumur 32 tahun. Dia tinggal di Kotamadya Banjarmasin dan sangat aktif mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul Martapura. seorang dermawan.

Responden berikut ini berprofesi dagang berinisial HB usia 32 tahun, tinggal di Kotamadya Banjarmasin dan sangat aktif mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul Martapura. Latar belakang pendidikan Sarjana Lengkap Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Ikut kegiatan pengajian sudah 10 tahun. Adapun tujuan mengikuti pengajian adalah menambah ilmu pengetahuan agama, mencari ketentraman hidup, ibadah kepada Allah SWT, hidup berberkat dan punya pengaruh terhadap bisnis. Sedang manfaat yang diperoleh adalah ilmu agama semakin dalam, ibadah bertambah khusyu', hidup tenteram, dan terasa berberkat.

Menurutnya, K.H. M. Zaini Ghani memiliki keistimewaan yaitu metode dan strategi beliau dalam menyampaikan materi ceramah sangat mudah dipahami, dan apa yang disampaikan benar-benar menyentuh kehidupan sehari-hari. Menurutnya pula, beliau adalah seorang ulama kharismatik yang berwawasan luas, memiliki kepribadian simpatik, mempunyai postur tubuh yang gagah dan wajah yang tampan. Selain itu, beliau juga seorang dermawan.

6. HS (20 tahun)

HS berusia 20 tahun dan bekerja sebagai petani. Dia tinggal di desa Pemurus Dalam. Latar belakang pendidikannya adalah lulusan sekolah lanjutan atas umum. Dia mengikuti pengajian di Komplek Sekumpul Martapura ini selama 4 tahun.

Tujuan HS mengikuti pengajian ini adalah untuk menuntut ilmu agama Islam, memperbanyak ibadah kepada Allah, mendapatkan ketenteraman batin dan berkat dalam hidup. Adapun manfaat yang dia rasakan selama ini adalah ilmu agama bertambah mantap, ibadah kepada Tuhan semakin khusyu', batin semakin terasa tenang dan hidup terasa berberkat.

Menurut HS, K.H. M. Zaini Ghani mempunyai keistimewaan, yaitu cara menyampaikan materi ceramah sangat mudah dipahami, dan apa yang disampaikan sangat sesuai dengan kenyataan hidup sehari-hari. Lebih lanjut menurut HS, K.H. M. Zaini Ghani termasuk salah seorang ulama besar dan wali Allah SWT.

7. TJ (21 tahun)

TJ berusia 21 tahun dan berdomisili di desa Pemurus Dalam. Dia berlatar belakang pendidikan sekolah lanjutan atas, dan bekerja sebagai petani. Sudah 4 tahun berjalan dia mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul ini.

Tujuannya mengikuti agama di Komplek Sekumpul Martapura adalah ingin memperoleh ilmu agama Islam, meningkatkan ibadah kepada Allah, mencari ketenteraman batin, dan mendapat hidup yang berberkat. Manfaat yang dia rasakan setelah mengikuti pengajian agama ini adalah ilmu agama bertambah luas dan dalam, ibadah terasa tenang dan tenteram dan hidup terasa penuh berkat.

Keistimewaan yang dimiliki K.H. M. Zaini Ghani menurutnya adalah cara menyampaikan materi ceramah sangat menarik dengan bahasa yang sederhana,

sehingga mudah diserap dan dimengerti secara baik. Dia berpendapat bahwa beliau termasuk seorang ulama besar yang kharismatik dan salah seorang aulia Allah. Beliau memiliki wawasan yang luas, berkepribadian simpatik, fustur tubuh yang gagah dan wajah yang tampan. Selain itu, beliau juga seorang dermawan.

8. SA (37 tahun)

SA berstatus ibu rumah tangga. Dia berusia 37 tahun dan berlatar belakang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Dia telah mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul ini selama 3 tahun.

Dia mengikuti pengajian agama ini dengan tujuan untuk menambah ilmu agama Islam, meningkatkan ibadah kepada Allah, mencari ketenangan dan ketenteraman hidup, serta mendapat berkah dari Guru. Manfaat yang dia rasakan setelah aktif mengikuti pengajian agama ini adalah ilmu agama Islam bertambah mantap, ibadah semakin khusyu', jiwa semakin terasa tenang dan terasa berberkat.

Keistimewaan K.H. M. Zaini Ghani menurutnya adalah cara penyampaian materi ceramah sangat mudah ditangkap dan sangat menyentuh dalam kehidupan sehari-hari. Ibu ini berpendapat bahwa K.H. M. Zaini Ghani termasuk ulama besar dan salah seorang aulia Allah. Beliau seorang ulama kharismatik yang berwawasan luas, memiliki kepribadian yang simpatik. Di samping itu, beliau juga seorang dermawan.

9. HR (44 tahun)

HR berusia 44 tahun dan berstatus ibu rumah tangga. Dia tinggal di kota Martapura dan mengikuti pengajian agama ini selama 4 tahun.

Tujuan dia mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul Martapura ini adalah untuk menuntut ilmu agama Islam, menambah kekhusyu'an beribadah kepada Allah, mencari ketenteraman batin dan mendapat berkat dari guru. Manfaat yang dia peroleh antara lain : ilmu agama Islam bertambah luas dan dalam, ibadah bertambah khusyu', jiwa semakin tenteram dan hidup penuh berkah.

HR mengatakan bahwa keistimewaan K.H. M. Zaini Ghani antara lain mempunyai kemampuan menarik massa, sehingga ribuan jamaah berdatangan ke Komplek Sekumpul, dan ceramah beliau sangat menarik dan sangat menyentuh hati para jamaah. Metode yang beliau gunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Ibu ini berpendapat bahwa K.H. M. Zaini Ghani termasuk salah seorang wali Allah. Beliau memiliki wawasan yang luas dan kepribadian yang simpatik.

10. MUD (25 tahun)

MUD seorang mahasiswa dari salah satu perguruan tinggi di daerah Kalimantan Selatan. Dia tinggal di Kotamadya Banjarmasin. Dia mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul Martapura sekitar 6 tahun.

Dia mengikuti pengajian agama ini dengan tujuan untuk menambah ilmu agama Islam, menambah kekhusyu'an beribadah kepada Allah SWT, mencari ketenteraman batin dan keberkatan dalam hidup. Adapaun manfaat yang dia peroleh adalah bertambah mantap dan luas pengetahuan agama, ibadah semakin khusyu', ilmu bertambah tenang dan tenteram, dan hidup terasa berberkah.

Salah satu keistimewaan K.H. M. Zaini Ghani menurutnya adalah ceramah beliau sangat mudah dicerna dan materi yang disampaikan menyentuh kehidupan sehari-hari. Beliau juga termasuk salah seorang ulama kharismatik yang mempunyai kepribadian menarik dan dikenal sebagai seorang dermawan.

11. LS (23 tahun)

LS seorang mahasiswa yang sekarang tinggal di Balikpapan. Umurnya 23 tahun. Dia mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul Martapura dengan tujuan untuk menambah ilmu agama Islam, meningkatkan ibadah kepada Allah dan mendapatkan ketenangan batin.

Manfaat yang dia peroleh selama mengikuti pengajian agama ini adalah pengetahuan agama bertambah luas dan mantap, ibadah semakin khusyu', jiwa bertambah tenang dan tenteram.

Hal-hal yang menarik bagi K.H. M. Zaini Ghani adalah metode dan teknik dalam menyampaikan sangat sesuai, dan penjelasan beliau sangat mudah dicerna serta meresap dalam hati. Di samping itu, beliau suka humor dan cukup menarik hati para jamaah.

- LS berpendapat bahwa K.H. M. Zaini Ghani termasuk ulama besar yang shaleh, dermawan, dan dicintai masyarakat banyak.

C. Analisa Data

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa K.H. M. Zaini Ghani dianggap oleh para jamaah pengajian Komplek Sekumpul sebagai seorang ulama kharismatik, saleh, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan dicintai masyarakat. Hal ini tidak mengherankan, jika pada setiap pengajian, para jamaah yang datang selalu melimpah. Mereka datang dari berbagai desa dan kota di dalam dan luar Kalimantan Selatan.

Para jamaah yang datang mengikuti pengajian "guru Ijai" ini memiliki latar belakang yang beraneka. Keragaman motivasi yang mendorong para jamaah datang mengikuti pengajian di Komplek Sekumpul ini meliputi : keinginan untuk

mendapatkan ilmu pengetahuan agama, mendapatkan ketenangan batin, ingin beribadah, dan mendapat berkah.

1. Ingin Mendapat Ilmu Pengetahuan Agama

Para jamaah yang datang ke pengajian di Komplek Sekumpul bertujuan untuk menuntut ilmu. Mereka yang datang ke pengajian ini merasa bahwa pengetahuan yang mereka miliki masih kurang. Dengan kehadiran mereka di pengajian Komplek Sekumpul ini, mereka merasa mendapat tambahan pengetahuan agama.

Keinginan ini ditinjau dari ajaran Islam adalah suatu hal yang wajar. Islam memang mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama. Rasulullah SAW bersabda yang artinya “menuntut ilmu itu diwajibkan atas muslim laki-laki dan muslim perempuan.” (Lihat, Al Hadits Al Tarbawiyah : 1)

Sebenarnya, menuntut ilmu itu bisa dilakukan kapan dan di mana saja. Kenapa mereka tertarik mengikuti pengajian di Komplek Sekumpul Martapura ? Hal ini sangat erat kaitannya dengan alasan yang dikemukakan para responden. Menurut mereka, mereka tertarik mengikuti pengajian di Komplek Sekumpul karena apa yang disampaikan oleh K.H. M. Zaini Ghani mudah mereka tangkap dan mereka cerna. Pesan-pesan yang disampaikan K.H. M. Zaini Ghani melalui materi pengajian sangat menyentuh hati mereka. Mereka pun terdorong untuk berusaha melakukan apa yang dipesankan itu.

Materi yang disampaikan dalam pengajian itu berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Materi itu adalah aqidah/tauhid, fiqh, akhlak/tasawuf, dan juga tafsir. Khusus untuk materi tasawuf sangat erat dengan pensucian dan pendekatan diri kepada Allah. Hal senada diungkap oleh Mustafa Syalabi, bahwa

“pensucian dan pendekatan diri kepada Allah SWT dilakukan melalui ajaran-ajaran yang dipelajari dalam ilmu tasawuf. (Lihat, Mustafa Syalabi, 1376 : 11)

Para jamaah tampaknya menggunakan momentum pengajian agama sebagai sarana untuk pensucian dan pendekatan diri kepada Allah. Karena itu, mereka pergi menuntut ilmu dengan ikhlas. Keikhlasan ini mendorong mereka untuk berkorban, baik waktu, tenaga maupun materi dengan tujuan dapat mengikuti pengajian ini. Meskipun tempat tinggal sebagian besar mereka relatif jauh dari tempat pengajian itu, mereka tetap berupaya untuk dapat datang, selama mereka bisa.

Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran para jamaah menuntut ilmu pengetahuan agama cukup tinggi. Kesadaran ini, ditopang oleh metode dan teknik, penyampaian yang menarik, sehingga membuat kegiatan pengajian senantiasa semarak.

2. Ingin Mendapatkan Ketenangan Batin

Para jamaah yang mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul merasakan ketenangan batin. Ketenteraman batin ini selalu mereka rasakan ketika mereka datang dan dapat mengikuti pengajian tersebut. Karena itu, minat mereka datang ke Komplek Sekumpul untuk mengikuti pengajian K.H. M. Zaini Ghani semakin tinggi. Ketenangan batin ini senantiasa memotivasi mereka untuk pergi ke tempat pengajian.

Ketenangan batin dan ketenteraman dalam hidup merupakan dambaan setiap orang. Untuk mendapatkannya, seseorang berusaha dengan berbagai cara. Di antara upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ketenangan batin itu adalah dengan cara belajar agama atau aktif mendengarkan nasehat-nasehat

keagamaan. Selanjutnya, nasehat-nasehat itu diupayakan untuk diaplikasikan selama kehidupan.

Dari jawaban yang diberikan para responden tampak terlihat bahwa para responden pada mulanya tidak merasakan ketenangan batin, setelah mereka pergi ke Komplek Sekumpul dan mengikuti pengajian di sana, mereka kemudian mendapatkan ketenangan batin. Ketenangan batin yang mereka rasakan saat mengikuti pengajian ini, mendorong mereka untuk selalu datang dan mengikuti pengajian di Komplek Sekumpul tersebut.

Dalam Islam, seorang muslim diperintahkan untuk selalu berzikir dan mengingat Allah Pencipta alam semesta. Dengan terus ingat kepada Allah, mengakui akan kebesaran serta rahmat dan kasih sayang Allah niscaya seseorang tidak akan mudah putus asa. Sebaliknya, dengan selalu mengingat Allah seseorang akan menjadi tenang dan selalu merasa optimis dalam meniti kehidupan di dunia. Allah SWT berfirman dalam surah Ar Ra'du ayat 28 :

..... الا بذكر الله تطمئن القلوب [الرعد : ٢٨]

...ketahuilah dengan mengingat Allah, hati nurani menjadi tenang”.

Dari pengamatan peneliti, ketenangan batin yang mereka dapatkan setelah mengikuti pengajian K.H. M. Zaini Ghani, tidak terlepas dari figur K.H. M. Zaini Ghani itu sendiri. Beliau dinilai oleh masyarakat sebagai ulama kharismatik yang mampu memberikan suasana kesejukan kepada para peserta pengajian. Dengan kemampuan beliau membawa jamaah ke dalam suasana damai dalam zikrullah, para jamaah pun merasa antusias untuk selalu mengikuti pengajian tersebut. Keikhlasan dan antusiasnya mereka mengikuti pengajian membuat pengajian itu selalu semarak.

3. Ingin Beribadah

Para jamaah yang selalu mengikuti pengajian, bukan saja dimotivasi oleh keinginan untuk menuntut ilmu dan mendapatkan ketenangan batin, tetapi juga dimotivasi oleh keinginan untuk beribadah. Beribadah dimaksud adalah salat berjamaah, membaca wirid, dan membaca syair maulud Al Habsyi.

Para jamaah merasa bahwa beribadah di Komplek Sekumpul bersama dengan jamaah lainnya membuat hati lebih khusyu'. Ini nampaknya didukung oleh suasana di lingkungan Komplek Sekumpul yang terasa aman dan penuh persaudaraan (ukhuwah islamiyah). Suasana damai terasa menyelimuti hati setiap jamaah yang memasuki kawasan itu. Bahkan, pendatang baru pun yang datang ke sana pada saat pengajian akan merasakan suasana aman dan damai.

Dalam Islam, umatnya ditekankan untuk melakukan salat fardu secara berjamaah dijanjikan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sabda Rasulullah SAW :

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة [رواه : البخاري]

“Salat berjamaah itu lebih utama dari salat sendirian sebanyak 27 kali.

Penekanan yang ditentukan Islam kepada umatnya untuk melakukan salat berjamaah memberikan banyak efek positif. Efek positif itu akan lebih mempererat persatuan dan persaudaraan umat Islam.

Bagi jamaah pengajian, suasana salat berjamaah bersama K.H. M. Zaini Ghani dan umat Islam lainnya mempunyai nilai lebih. Mereka menyakini bahwa pelaksanaan ibadah yang dikerjakan secara berjamaah dan diiringi dengan do'a bersama yang dipimpin oleh orang saleh, do'a mereka akan cepat diterima oleh Allah (terkabul).

Dorongan untuk dapat beribadah bersama-sama dengan orang-orang saleh, khususnya ulama yang menjadi idola, melahirkan keinginan yang menggebu untuk selalu datang dan mengikuti rangkaian pengajian. Dari tiga jenis motif yang terdiri dari motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenetis (W.A. Gerongan, 1986 : 162-163) itu, motif teogenetislah yang berhubungan erat dengan Tuhan atau yang bersifat supra natural. Hal ini disebabkan manusia diberi kemampuan/potensi dasar untuk mempercayai hal-hal yang ghaib. Dengan demikian, manusia mempunyai kecenderungan untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dan merealisasikan norma-norma keagamaan sesuai petunjuk kitab suci yang mereka imani.

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan untuk bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Mereka akan merasa saling terbantu bila dapat berkumpul bersama dalam suasana keakraban. Salah satu hikmah dianjurkannya dan diutamakannya salat berjamaah adalah mempererat tali ukhuwah Islamiyah. Kekhusyukan beribadah akan sangat terasa ketika seorang muslim larut bersama dengan muslim lain dalam zikrullah. Dorongan untuk melakukan ibadah bersama akan selalu bergelora apabila ada figur idola yang memimpinya.

3. Ingin Mendapatkan Berkah

Berdasarkan observasi yang ditopang dengan wawancara, ternyata mendapat berkah dari guru adalah salah satu motif yang mendorong para jamaah mengikuti pengajian agama di Komplek Sekumpul. Kepercayaan akan mendapat berkah dari seorang tuan guru sangat kuat dalam diri para jamaah. Hal ini disebabkan, K.H. M. Zaini Ghani merupakan seorang ulama yang menurut

mereka sangat dekat kepada Allah. Karena itu tidak mengherankan bila mereka menganggap beliau sebagai salah seorang aulia Allah.

Keinginan untuk mendapatkan berkah dari tuan guru sangat erat kaitannya dengan kepercayaan bahwa orang-orang saleh itu membawa keberuntungan bila ditemani. Keberuntungan itu, ada kalanya berkaitan dengan bisnis, dan adakalanya berkaitan dengan suasana kehidupan sehari-hari.

Berkah berasal dari bahasa Arab dengan kata *بركة* yang berarti tetapan kebaikan ilahi pada sesuatu. (Al Raghīb Al-Asfahani, 1992 : 119). Kebaikan itu dirasakan oleh seorang adanya kepuasan terhadap sesuatu. Uang yang berberkat misalnya adalah uang yang bisa dimanfaatkan secara efisien dan efektif, meskipun jumlahnya sedikit. Sedang uang yang tidak berberkat adalah uang yang dihabiskan dengan foya-foya, sehingga pemiliknya kurang puas terhadap penggunaan uang itu, meskipun jumlahnya besar.

Motif-motif di ataslah yang mendorong para jamaah berbondong-bondong mendatangi pengajian agama yang diadakan di Komplek Sekumpul Martapura. Motif-motif itu pula yang membuat para jamaah dapat bertahan lama mengikuti pengajian agama tersebut. Motif-motif itu melahirkan motivasi yang kuat di dalam diri para jamaah, sehingga mereka dengan giat dan tanpa pamrih hadir dan mengikuti pengajian itu. Hal ini bisa dimaklumi, karena "*motivation is broadly considered the activity, a concepts limited to some aspect as the energeties of behavior or purposive regulation*". (Catam V. Good, 1973 : 375)

Ada beberapa hal yang patut menjadi catatan dalam penelitian ini :

1. Figur K.H. M. Zaini Ghani di mata para jamaah merupakan sosok ulama yang sangat dekat kepada Allah. Mereka menyebutnya "wali". Menurut Al-Raghīb Al-Asfahani, wali berarti dekat, bisa dekat dalam kaitannya dengan tempat,

dengan pertolongan, agama, atau kepercayaan. (Lihat, Al-Raghib Al-Asfahani, 1992 : 885) Karena itu, wali ditunjukkan kepada seorang saleh yang sangat dekat kepada Allah. Mereka adalah orang-orang yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Sunnah (Lihat, Ibn Taimiyah, 1989 : 138)

Dalam pandangan para jamaah, wali sangat erat kaitannya dengan seseorang yang mempunyai keistimewaan tertentu. Keistimewaan itu dinamakan oleh masyarakat sebagai keramat. Jadi, wali adalah orang yang memiliki suatu keramat.

Keramat mempunyai arti suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketaqwaannya kepada Tuhan. (Depdikbud, 1990 : 423). Kata ini diambil dari bahasa Arab, yaitu karamah yang berarti kemuliaan. Kekeramatan wali antara lain bisa terbang, bisa menghilang dari pandangan mata, dan bisa menolong orang dari jarak jauh. Padahal menurut Ibn Taymiyyah, kekeramatan wali-wali Allah itu bahkan lebih besar dari itu. Karena keluarbiasaan itu bisa saja terjadi pada musuh Allah (Lihat, Ibn Taimiyah, 1989 : 146)

2. Keanekaragaman latar belakang jamaah. Para jamaah pengajian di Komplek Sekumpul Martapura memiliki latar belakang yang sangat beragam. Mereka ada yang bekerja sebagai petani, pedagang dan lain sebagainya. Mereka ada yang berlatar pendidikan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan bahkan perguruan tinggi.

Keanekaragaman para jamaah dapat juga dilihat dari segi umur. Umur para jamaah berkisar antara 12-71 tahun. Lama belajar mereka juga bervariasi, ada yang sudah mencapai puluhan tahun.

Dilihat dari latar belakang pekerjaan, pendidikan, umur dan lama belajar, tampaklah bahwa K.H. M. Zaini Ghani mampu memberikan suguhan materi yang dapat diserap dan dipahami oleh para jamaah yang beraneka itu. Hal ini sangat terkait dengan kemampuan beliau memberikan siraman rohani kepada semua jamaah. Para jamaah yang aktif menghadiri pengajian ini merasa rugi kalau tidak pergi ke sana dan tidak mengikuti pengajian agama itu.

3. Cara penyajian materi yang menyentuh hati. K.H. M. Zaini Ghani ketika memberikan materi pada pengajian agama di Komplek Sekumpul menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan cerita. Dilihat dari metode ini, tidak ada keistimewaan antara beliau dengan para penceramah atau tuan guru lainnya. Lalu, kenapa para jamaah begitu antusias datang dan mengikuti pengajian agama itu ?

Daya tarik ceramah beliau tampaknya disebabkan oleh kemampuan beliau mengaitkan materi ceramah dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dan cara seperti ini nampaknya berkenan bagi para jamaah.

Selain itu, K.H. M. Zaini Ghani mampu menyelipkan humor dalam setiap ceramah beliau. Humor ini dapat menghilangkan kejenuhan bagi para pendengar. Dengan demikian, para jamaah ini tidak merasa bosan mendengarkan ceramah beliau, meski materi ceramah itu sudah pernah mereka dengar sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data yang telah peneliti paparkan pada bab III dan bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. K.H. M. Zaini Ghani dianggap oleh para jamaah sebagai seorang ulama kharismatik. Beliau memiliki wawasan ilmu agama yang luas, punya kepribadian menarik dan seorang dermawan. Beliau juga dianggap oleh para jamaah sebagai wali Allah.
2. Sosok K.H. M. Zaini Ghani sebagai ulama kharismatik sangat berpengaruh terhadap para jamaah. Para jamaah merasa tenang dan khushyuk ketika bersama beliau. Mereka juga merasa lebih dekat kepada Allah SWT. Hal ini senantiasanya terkabul, apabila beribadah dan berdo'a bersama-sama beliau.
3. Para jamaah yang datang mengikuti pengajian memiliki motivasi yang beragam. Motivasi itu adalah :
 - a. Ingin mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam.
 - b. Ingin beribadah
 - c. Ingin mendapatkan ketenangan batin dan
 - d. Ingin mendapatkan berkat
4. Aneka motivasi di atas ditunjang oleh kemampuan K.H. M. Zaini Ghani menyajikan materi yang mudah dicerna dan dipahami dengan menggunakan teknik yang berkenan di hati para jamaah.
5. Kemampuan K.H. M. Zaini Ghani menyesuaikan materi dengan kebutuhan sehari-hari membuat materi ceramah itu berkesan dan bermakna.

para jamaah. Dengan demikian, para jamaah merasa kebutuhan rohani mereka dapat terpenuhi.

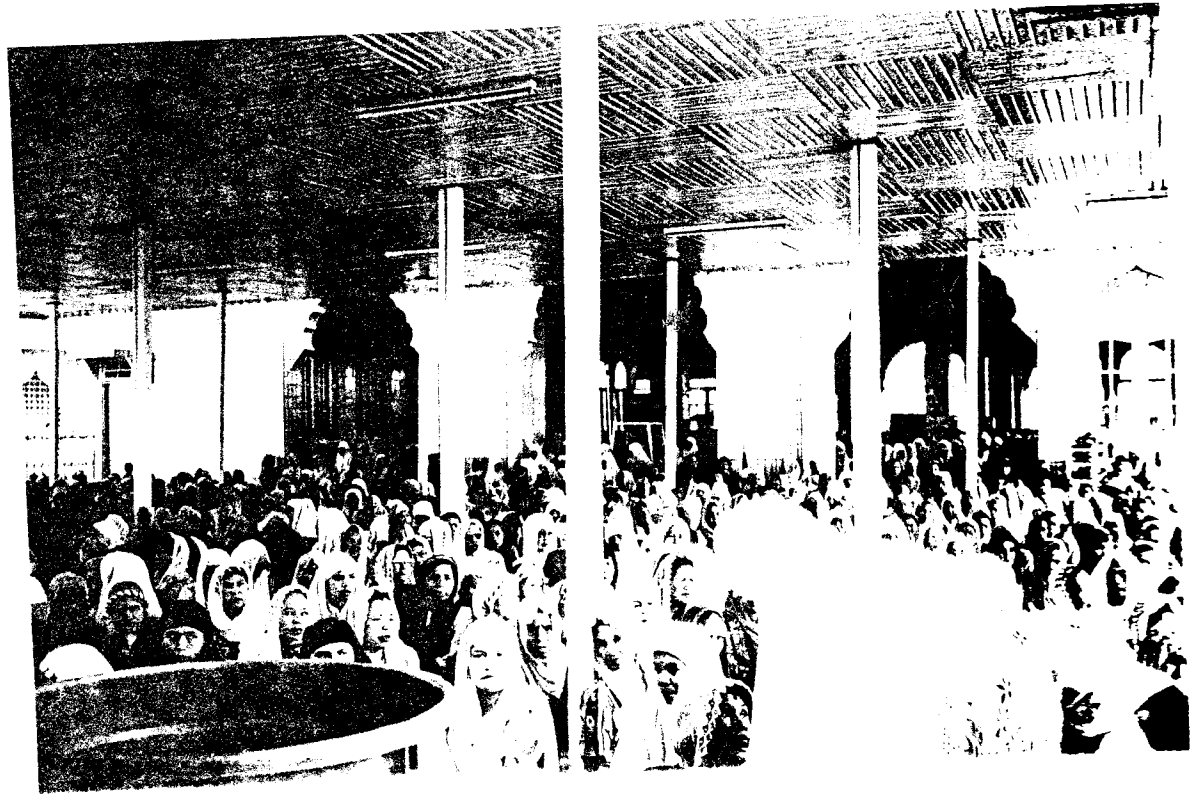
B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada seluruh jamaah lebih meningkatkan lagi pelaksanaan ajaran agama demi syiar Islam di tengah masyarakat.
2. Agar para jamaah terus aktif meningkatkan aktivitas keagamaan di mana saja berada.
3. Agar seluruh aparat pemerintah, pejabat, dan para tokoh masyarakat senantiasa ikut membantu baik moril maupun materil demi kesinambungan pengajian agama di Komplek Sekumpul ini agar cahaya Islam semakin semarak di era reformasi ini.
4. Kepada seluruh umat Islam terus memelihara kesatuan dan persatuan dengan ukhuwah Islamiyah secara mendalam yaitu dengan cara ikut aktif dalam setiap penyajian kapan dan dimana pun mereka berada.

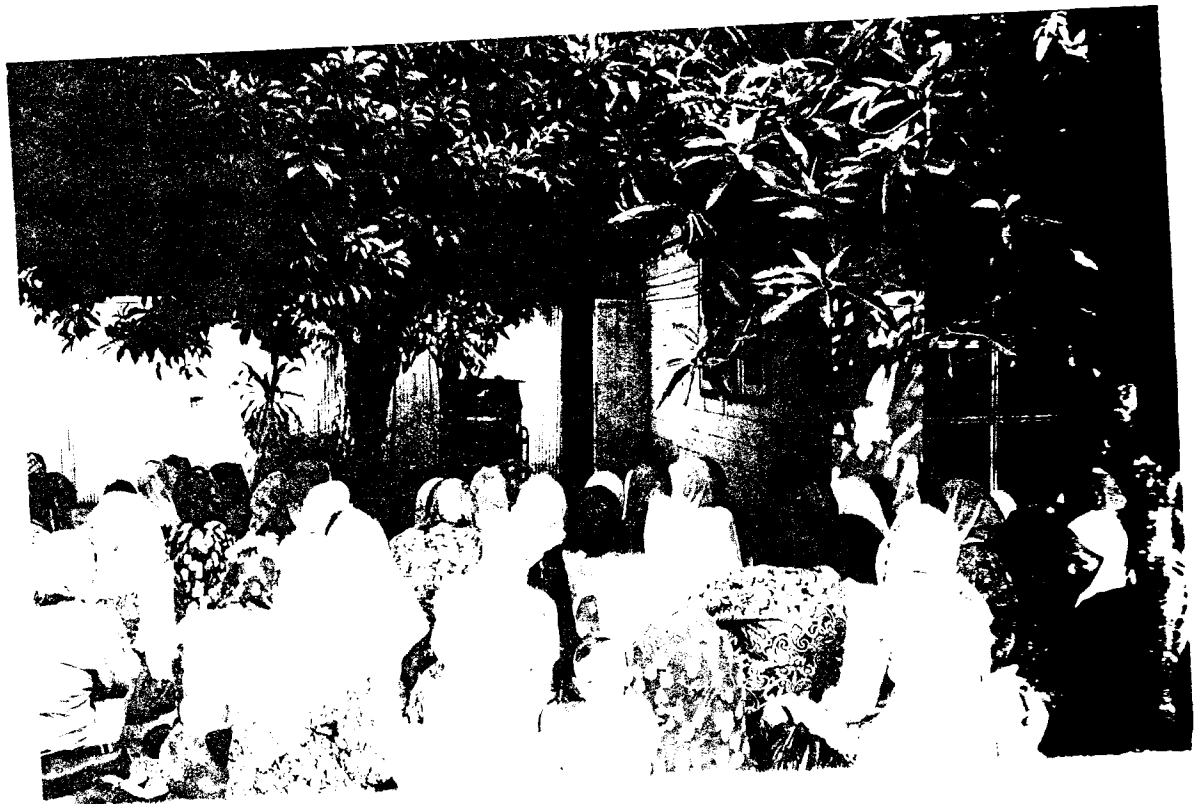
DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1981.
- Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984.
- Berger, Peter L, *The Secret Canopy*, Doubleday, Anchor Book, Washington, 1969.
- Carter V Good, *Dictionary of Education*, Megraw Hill Book Company, New York, 1973.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta, 1984/1985.
- Departemen Agama RI, *Pedomannajelis Ta'lim*, Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, Jakarta, 1982.
- Effendi Usman, dkk., *Pengantar Psikologi*, Angkasa, Bandung, 1985.
- Ivor V. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Ibnu Taimiyyah, *Karakteristik Wali Allah, Wali Setan*, Ramadhani, Solo, 1989.
- Imam Munawir, *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Uminda, Jakarta, 1982.
- John Enchols, Hasan Shadely, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta, 1982.
- J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, Deli Publishing, Co. Inc 1 Dag Hammerskjold Plaza, New York, 1981.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, PT. Fajambatan, Jakarta, 1982.
- Ngalim Purwanto, M, MP., *Psikologi Pendidikan*, Rimadja Karya CV. Bandung, 1988.
- Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Leppenias, Jakarta, 1982.
- Psych W.A. Gerungan Delp. *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, 1986.

- Soekanto, Murdjono, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1991.
- Suparlan, *Pengetahuan Budaya, Ilmu-ilmu Sosial dan Pengkajian Masalah Agama*, Balitbang, Depag RI, Jakarta, 1991.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta, 1987.
- Samidjo SH, Sri Mardiani, B.Sc., *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar Yang Efisien*, Armico, Bandung.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 1986.
- Wojowasito, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Untuk Umum*, CV. Ghalia, Jakarta.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penyelidikan Ilmiah Dasar dan Metode*, Bandung, 1965.
- Weiss, Carol H, *The Politicization of Evaluating Research*, Prager Press, New York, 1976.
- Yulius S, dkk., *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Usaha Nasional, Surabaya. 1984.



Gambar atas: Para jamaah pengajian Komplek Sakumpul sedang asyik mengikuti acara pengajian K.H. M. Iqbal Ghani.



Gambar bawah: Para jamaah sedang menyaksikan acara melalui layar kaca (TV) diluar ruang pengajian.